



Buletin

Early
Warnings
to All

buletin/bu-le-tin/ n 1 media cetak berupa selebaran atau majalah, berisi warta singkat atau pernyataan tertulis yang diterbitkan secara periodik oleh suatu organisasi atau lembaga untuk kelompok profesi tertentu; 2 siaran kilat resmi tentang perkembangan atau hasil-hasil penyelidikan (pertandingan, dan sebagainya)

Informasi Meteorologi Maritim Nusa Tenggara Timur



EDISI II

FEBRUARI 2026

*Telah memuat informasi tentang:
Kondisi ekstrem Cuaca perairan NTT; Analisis Dinamika Atmosfer; Profil
Parameter Cuaca Sinoptik, dan Prakiraan Pasang Surut Maret 2026*

BERAKHLAK #bangga
#melindungi
#bangsa



Call for Stasiun Meteorologi Maritim Tenau
+62 812 1512 2192



stamar.tenau@bmg.go.id



estamar.tenau.bmg



stamar-ntt.bmg.go.id

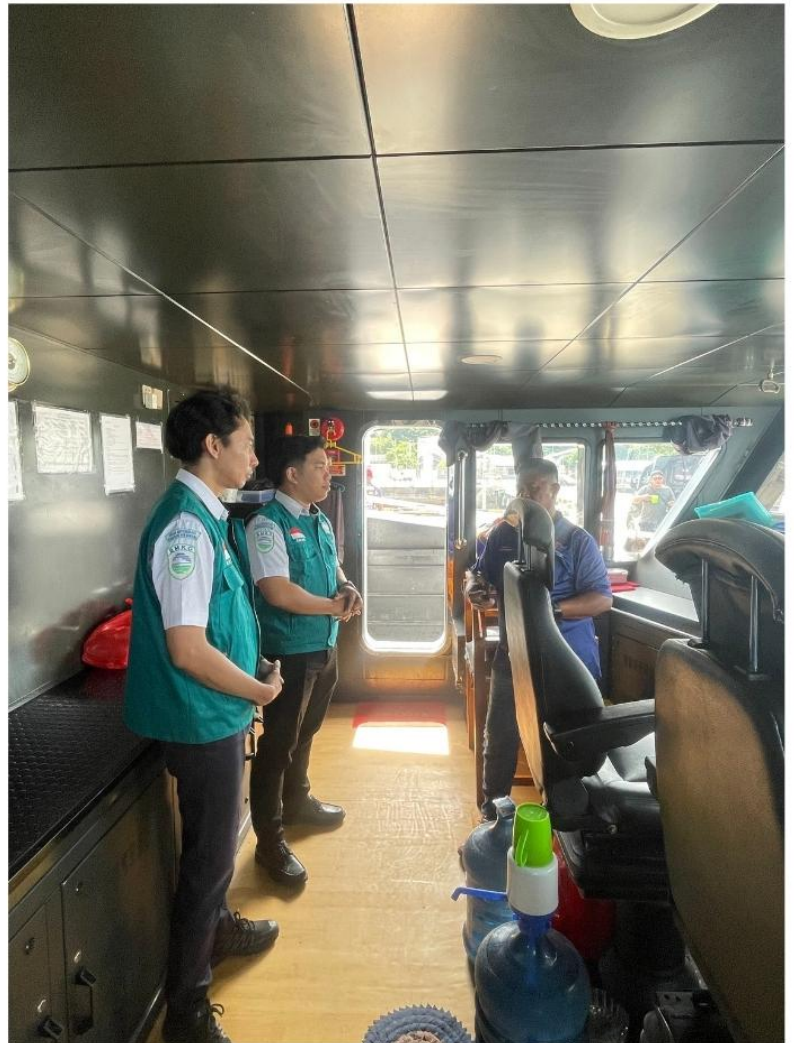


Stasiun Meteorologi
Maritim Tenau

Kata Pengantar



Kepala Stasiun,
Yandri Anderudson T. Tunga, S.Tr.



Buletin Informasi Meteorologi Maritim Edisi II Tahun 2026 menyajikan informasi analisis dan prediksi bulanan dinamika atmosfer meliputi anomali Sea Surface Temperature (SST), ENSO, Anomali Outgoing Longwave Radiation (OLR), Angin Zonal, dan Madden Julian Oscillation (MJO). Selain itu terdapat pula analisis bulanan unsur kelautan yaitu ketinggian gelombang (maksimum dan signifikan), angin permukaan, alun (swell), dan arus permukaan di area of responsibility Stasiun Meteorologi Maritim Tenau-Kupang.

Data yang ditampilkan merupakan hasil analisis yang dikeluarkan oleh Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG), National Oceanic and Atmospheric Administration (NOAA), dan Bureau of Meteorology (BOM) Australia.

Informasi yang terdapat dalam buletin bulanan untuk memenuhi kebutuhan informasi cuaca dalam perencanaan dan pelaksanaan program di berbagai sektor. Selain itu untuk keperluan operasional di lapangan yang mengacu pada informasi terbaru yang dikeluarkan BMKG setiap bulan yang merupakan pemutahiran dari prakiraan sebelumnya.

Ucapan terima kasih tak lupa kami sampaikan kepada instansi – instansi atas kerjasama yang telah membantu pengumpulan data dan kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penerbitan.

Kami sadari bahwa buletin ini belum dapat memenuhi kebutuhan para pembaca akan informasi mengenai cuaca maritim di wilayah Nusa Tenggara Timur (NTT). Kritik dan saran yang membangun dari para pembaca sekalian sangat kami harapkan guna peningkatan kualitas media informasi ini. Besar harapan kami agar buletin ini dapat terus berkembang dan berkesinambungan.

Kupang, 15 Februari 2026
Kepala Stasiun Meteorologi Maritim
Tenau



Yandri Anderudson T. Tunga, S.Tr.
NIP. 198410112006041003



BMKG

BULETIN

INFORMASI METEOROLOGI MARITIM
NUSA TENGGARA TIMUR

EDISI II - FEBRUARI 2026

**Kepala Stasiun &
Penanggung Jawab** Yandri Anderudson
T. Tunga, S.Tr

Pimpinan Redaksi Dyah Safitri Maharani

Redaksi Akhdan Raffi Satya Maghriza
Andi Marwan Latif
Arya Dalexta Fadly
Edo Juan Alfian
M Caesar Agni Pratama
Nur Ida Hasana
Otniel Tino Jawa Nduruk
Ova Mulia Arlika
Prigan Jundan Wisanggeni
Salsabila Nadhifvira Ardian
Wirahilman

Kesekretariatan Jelya Petri Mudamakin
Novida Marina Leo
Yustina Herawati Geru

**STASIUN METEOROLOGI KELAS IV MARITIM TENAU
©2026**

**JL. M. PRAJA, KUPANG, NUSA TENGGARA TIMUR
EMAIL: STAMAR.TENAU@BMKG.GO.ID
TELP. (0380) 8561 910 ATAU +62 812-1512-2192**

 stamar.tenau@bmgk.go.id

 [estamar.bmgk.tenau](https://www.instagram.com/estamar.bmgk.tenau)

 stamar-ntt.bmgk.go.id

  **Stasiun Meteorologi Maritim Tenau**

FRONT COVER: NIMROT ADIPAPA SIPA

TABLE OF CONTENTS



KATA PENGANTAR	II
DAFTAR ISI DAN TIM REDAKSI	III
DAFTAR GAMBAR	IV
DAFTAR TABEL	V
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II ANALISIS DINAMIKA ATMOSFER	2
Anomali Sea Surface Temperature (SST)	2
ENSO	3
Indian Ocean Dipole (IOD)	4
Anomali Outgoing Longwave Radiation (OLR)	5
Madden Julian Oscillation	6
BAB III ANALISIS KONDISI CUACA PERAIRAN NTT	7
Analisis Angin Permukaan	7
Analisis Distribusi Angin Permukaan	8
Rata-Rata Tinggian Gelombang	13
Arus Laut Permukaan	14
Analisis Distribusi Arus Laut Permukaan	15
BAB IV PROFIL PARAMETER CUACA STAMAR TENAU	20
Curah Hujan	20
Suhu Udara	20
Kelembaban Udara	22
Tekanan Udara	23
Arah dan Kecepatan Angin Permukaan	24
BAB V PRAKIRAAN PASANG SURUT	26
BAB VI PENUTUP	28
DAFTAR PUSTAKA	30

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Anomali SST	2
Gambar 2.2. Indeks Nino 3.4	3
Gambar 2.3. Indeks IOD	5
Gambar 2.4. Indeks Monsun.....	6
Gambar 2.5 Diagram RMM.....	7
Gambar 3.1 Peta Angin Permukaan.....	9
Gambar 3.2 Analisis Angin Permukaan Utara Flores Bulan Februari 2026	10
Gambar 3.3 Distribusi Angin Permukaan Utara Flores Bulan Februari 2026.....	10
Gambar 3.4 Analisis Angin Permukaan Selat Sumba Bagian Barat bulan Februari 2026.....	11
Gambar 3.5 Distribusi Angin Permukaan Selat Sumba Bagian Barat bulan Februari 2026	11
Gambar 3.6 Analisis Angin Permukaan Laut Sawu Bulan Februari 2026.....	12
Gambar 3.7 Distribusi Angin Permukaan Laut Sawu Bulan Februari 2026	12
Gambar 3.8 Analisis Angin Permukaan Selat Alor Bulan Februari 2026	13
Gambar 3.9 Distribusi Angin Permukaan Selat Alor Bulan Februari 2026.....	13
Gambar 3.10 Analisis Angin Permukaan Perairan Selatan Timor – Rote Bulan Februari 2026	14
Gambar 3.11 Distribusi Angin Permukaan Perairan Selatan Timor – Rote Bulan Februari 2026.....	14
Gambar 3.12. Kondisi Tinggi Gelombang Signifikan Bulan Februari 2026	14
Gambar 3.13. Peta Arus Laut Permukaan.....	14
Gambar 3.14 Analisis Arus Permukaan Laut Sawu Bagian Selatan Bulan Februari 2026	17
Gambar 3.15 Distribusi Arus Permukaan Laut Sawu Bagian Selatan Bulan Februari 2026.....	17
Gambar 3.16 Analisis Arus Permukaan Selat Sumba Bagian Barat Bulan Februari 2026	18
Gambar 3.17 Distribusi Arus Permukaan Selat Sumba Bagian Barat Bulan Februari 2026.....	18
Gambar 3.18 Analisis Arus Laut Permukaan Laut Sawu Bagian Utara Bulan Februari 2026	19
Gambar 3.19 Distribusi Arus Laut Permukaan Laut Sawu Bagian Utara Bulan Februari 2026	19
Gambar 3.20 Analisis Arus Laut Permukaan Samudera Hindia Selatan Sumba - Sabu Feb 2026... 20	20
Gambar 3.21 Distribusi Arus Laut Permukaan Samudera Hindia Selatan Sumba - Sabu Feb 2026 20	20
Gambar 3.22 Analisis Arus Laut Permukaan Selat Ombai Bulan Februari 2026.....	21
Gambar 3.23 Distribusi Arus Laut Permukaan Selat Ombai Bulan Februari 2026	21
Gambar 4.1 Profil curah hujan harian bulan Februari 2026	23
Gambar 4.2 Profil Suhu Udara Rata-Rata Harian bulan Februari 2026.....	27
Gambar 4.3 Profil Suhu Udara Maksimum bulan Februari 2026.....	24
Gambar 4.4 Profil Suhu Udara Minimum bulan Februari 2026	24
Gambar 4.5 Profil kelembapan udara rata-rata harian bulan Februari 2026.....	25
Gambar 4.6 Profil tekanan udara harian bulan Februari 2026	26
Gambar 4.7 <i>Wind rose</i> angin permukaan bulan Februari 2026	27
Gambar 4.8. Distribusi Angin Permukaan bulan Februari 2026.....	27
Gambar 5.1 Prakiraan Pasang Surut Kupang Tanggal 01 – 10 Maret 2026.....	28
Gambar 5.2 Prakiraan Pasang Surut Kupang Tanggal 11 – 20 Maret 2026.....	28
Gambar 5.3 Prakiraan Pasang Surut Kupang Tanggal 21 – 31 Maret 2026.....	29

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Rata - Rata Tinggi Gelombang Signifikan Bulan Februari 2026	15
--	----

BAB I PENDAHULUAN

Wilayah Nusa Tenggara Timur (NTT) secara astronomis terletak di antara 8° - 12° Lintang Selatan (LS) dan 118° - 125° Bujur Timur (BT). Secara Geografis NTT berada diantara dua benua yaitu Asia dan Australia dan berada diantara Samudera Hindia Selatan dan Laut Flores. Sebelah utara wilayah NTT berbatasan langsung dengan Laut Flores, sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Hindia Selatan, sebelah timur dengan Negara Timor Leste, dan sebelah barat dengan Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB).

NTT merupakan provinsi kepulauan. Lima pulau terbesar di wilayah NTT adalah Pulau Flores, Sumba, Alor, Timor, dan Lembata. Luas wilayah daratan NTT adalah seluas 47.931,54 km² dengan pulau Timor sebagai pulau terluas (14.732,35 km²). Akses menuju ke ibu kota provinsi dapat ditembus dengan beberapa jenis transportasi, salah satunya dengan jalur laut untuk kabupaten di luar Pulau Timor. Sehingga transportasi jalur laut

menjadi hal yang sangat penting di wilayah NTT.

Selain mempengaruhi jenis transportasi yang ada, NTT sebagai provinsi kepulauan menyebabkan berkembang kegiatan perikanan baik yang dilakukan oleh perusahaan perikanan maupun masyarakat individu. Kegiatan dilakukan baik tanpa kapal, perahu tanpa motor, perahu motor temple, maupun kapal motor. Pada tahun 2019 tercatat sebanyak 31.299 kapal di wilayah NTT.

Oleh karena itu informasi cuaca maritim sangat diperlukan untuk menunjang kegiatan di wilayah NTT, baik dari segi transportasi maupun perikanan. Salah satu upaya yang dilakukan Stasiun Meteorologi Maritim Tenau untuk memenuhi kebutuhan informasi cuaca maritim adalah dengan menyusun buletin bulanan informasi maritim yang terbit setiap bulan. Buletin memuat analisis kondisi atmosfer dan laut maupun kecenderungan kondisi yang akan terjadi kedepannya.

BAB II

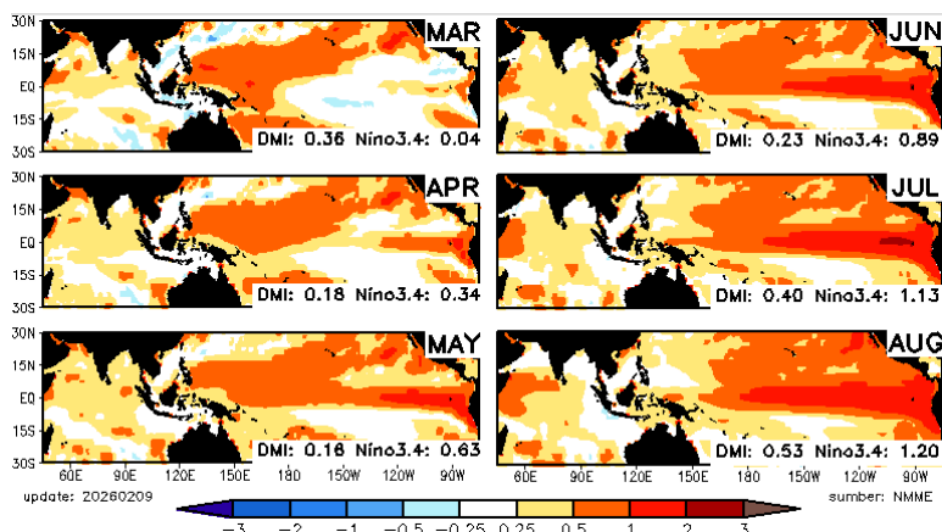
ANALISIS DINAMIKA ATMOSFER

Ditulis oleh: Nur Ida Hasana, S.Tr.Klim.

2.1 Anomali Sea Surface Temperature (SST)

Sea Surface Temperature (SST) atau suhu permukaan laut adalah suhu air dekat dengan permukaan laut. Suhu air laut terutama di lapisan permukaan sangat bergantung pada jumlah cahaya yang diterima dari sinar matahari. Daerah-daerah yang menerima sinar matahari terbanyak

berada di daerah equator (Weyl 1970 dalam Pardede 2001). Suhu permukaan laut biasanya berkisar antara 27 °C hingga 29 °C di daerah tropis dan 15 °C hingga 20 °C di daerah sub tropis. Suhu ini menurun secara teratur menurut kedalaman. Suhu air laut konstan antara 2 °C hingga 4 °C di kedalaman lebih dari 1000 m (King 1963 dalam Pardede 2001).



Gambar 2.1. Anomali SST

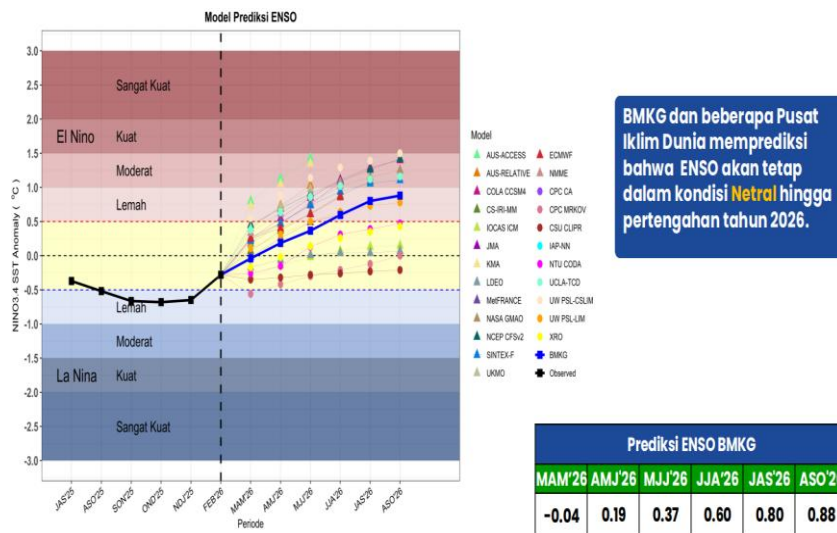
Prediksi Anomali SST Pasifik di Wilayah Nino 3.4, menunjukkan bahwa ENSO fase Netral dimulai pada Maret 2026. Prediksi Anomali SST Wilayah Samudra Hindia bagian

timur (DMI), menunjukkan IOD dalam fase Netral Maret – Juli 2026.

2.2 ENSO

ENSO menyebabkan variasi iklim tahunan. Ketika terjadi peristiwa ENSO, sirkulasi zonal di atas Indonesia menyebar, sehingga terjadi subsidensi udara atas yang lebih kering. Divergensi massa udara mengakibatkan awan-awan yang terbentuk bergeser ke Pasifik bagian tengah dan timur,

sehingga di atas wilayah Indonesia terjadi defisiensi curah hujan bahkan dapat terjadi bencana alam kekeringan. Keterlambatan musim tanam padi terjadi pada tahun-tahun ENSO dibandingkan dalam kondisi normal. Tanpa bantuan irigasi maka produksi pangan akan turun. Tahun ENSO juga mengakibatkan musim kemarau panjang atau musim hujan pendek (Tjasyono, 2012).



Gambar 2.2. Indeks Nino 3.4

Hingga akhir bulan Februari 2026 indeks ENSO bernilai - 0.4 atau menunjukkan dalam kondisi La Nina lemah.

Kondisi ini diprediksi akan beralih menuju kondisi netral hingga pertengahan Tahun 2026.

2.3 Indian Ocean Dipole (IOD)

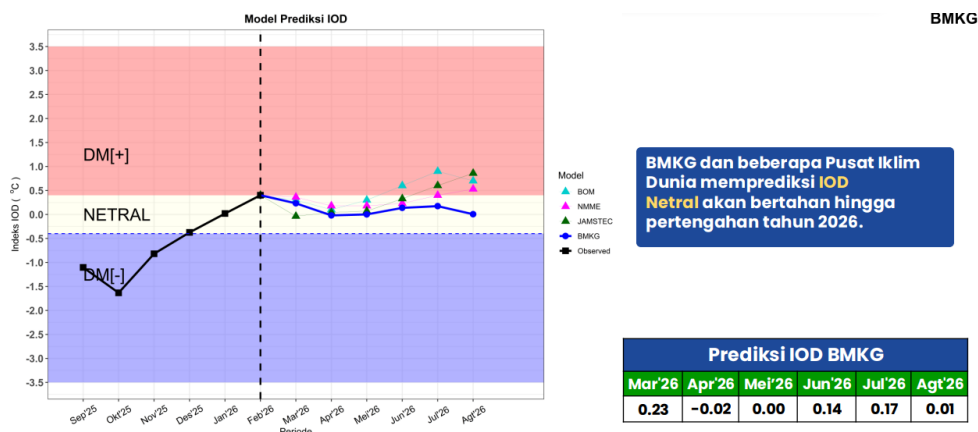
Indian Ocean Dipole (IOD) terjadi akibat perubahan suhu permukaan laut tropis dan Samudera Hindia bagian timur yang terjadi secara terus menerus. IOD memiliki tiga fase yaitu netral, positif, dan negatif.

Pada fase netral masa udara dari Samudera Pasifik mengalir di atas wilayah BMI, sehingga laut Australia bagian barat laut tetap hangat serta menyebabkan angin baratan di sepanjang khatulistiwa. Suhu yang mendekati normal tidak menyebabkan pengaruh yang signifikan terhadap cuaca.

Angin baratan melemah di sepanjang khatulistiwa pada saat fase IOD positif sehingga memungkinkan aliran udara hangat bergerak ke arah Afrika. Perubahan angin juga memungkinkan aliran udara dingin naik dari laut dalam di

wilayah timur. Ini menyebabkan perbedaan suhu di Samudera Hindia tropis dengan aliran udara yang lebih dingin daripada aliran udara normal di timur dan lebih hangat dari aliran udara normal di barat. Secara umum dapat diartikan sebagai dikitnya jumlah uap air yang terdapat di wilayah BMI, sehingga dapat mengurangi jumlah curah hujan dibandingkan normalnya.

Sedangkan pada fase negatif angin baratan meningkat di sepanjang khatulistiwa, memungkinkan aliran udara yang lebih hangat untuk berkonsentrasi di dekat wilayah BMI. Ini menyebabkan perbedaan suhu di Samudera Hindia tropis, dengan aliran udara yang lebih hangat dari pada aliran udara normal di timur dan lebih dingin dari aliran udara normal di barat, sehingga dapat meningkatkan jumlah curah hujan.



Gambar 2.3. Indeks IOD

Hingga akhir bulan Januari 2026 indeks IOD bernilai +0.47 yang menunjukkan bahwa IOD pada

kondisi netral. Kondisi ini diprediksi akan bertahan hingga pertengahan Tahun 2026.

2.4 Monsun

Angin monsun adalah angin yang arahnya berbalik secara musiman yang disebabkan oleh beda sifat fisis antara osean dan kontinen. Kapasitas panas osean lebih besar dari pada kontinen. Permukaan osean memantulkan radiasi matahari lebih banyak dari pada permukaan daratan (kontinen) dan radiasi matahari dapat memasuki air sampai dalam dengan bantuan gerakan air (arus laut), sedangkan di darat panas hanya mencapai beberapa sentimeter saja. Perbedaan sifat fisis ini menyebabkan osean lambat panas bila ada radiasi matahari dan lambat dingin bila tidak ada radiasi matahari bila

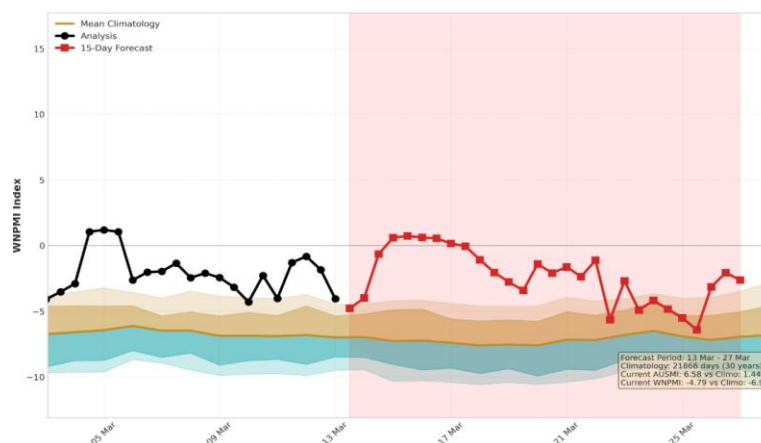
dibandingkan dengan kontinen. Pergantian dari musim dingin ke musim panas atau sebaliknya dapat membalikkan arah gaya gradien tekanan, dengan demikian angin monsun mengalami pembalikan arah (Tjasyono, 2012). Selain perubahan arah angin juga mempengaruhi curah hujan di Indonesia yang digerakkan oleh adanya sel tekanan tinggi dan sel tekanan rendah di Benua Asia dan Australia secara bergantian (Tjasyono, 2004).

Monsun barat atau monsun dingin timur laut adalah angin yang bertiup pada bulan Oktober-April di atas wilayah Indonesia khususnya

bagian selatan ekuator. Angin ini bertiup saat matahari berada di belahan bumi selatan, yang menyebabkan benua Australia sedang mengalami musim panas, berakibat pada tekanan minimum dan benua Asia lebih dingin, berakibat memiliki tekanan maksimum. Seiring dengan pengaruh gaya corioli (gaya putar bumi) maka angin akan bertiup dari daerah bertekanan maksimum ke daerah bertekanan minimum, sehingga angin bergerak dari benua Asia menuju benua Australia, dan karena menuju selatan ekuator, maka angin akan dibelokkan ke arah kiri. Pada periode ini, Indonesia akan mengalami musim hujan akibat adanya massa uap air yang dibawa oleh angin ini, saat melalui lautan luas di bagian utara Samudra Pasifik dan Laut Cina Selatan (Winarso, 2012).

Monsun Timur atau monsun musim panas barat daya adalah angin

yang bertiup pada bulan April-Oktober di Indonesia. Angin ini bertiup saat matahari berada di belahan bumi utara, sehingga menyebabkan benua Australia musim dingin, sehingga bertekanan maksimum dan Benua Asia lebih panas, sehingga bertekanan minimum. Sesuai dengan pengaruh gaya corioli (gaya putar bumi) maka angin akan bertiup dari daerah bertekanan maksimum ke daerah bertekanan minimum, sehingga angin bergerak dari benua Australia menuju benua Asia, dan karena menuju ke utara ekuator, maka angin akan dibelokkan ke arah kanan. Pada periode ini, Indonesia akan mengalami musim kemarau akibat angin tersebut melalui gurun pasir di bagian utara Australia yang kering dan hanya melalui wilayah lautan yang sempit (Winarso, 2012).



Gambar 2.4. Indeks Monsun

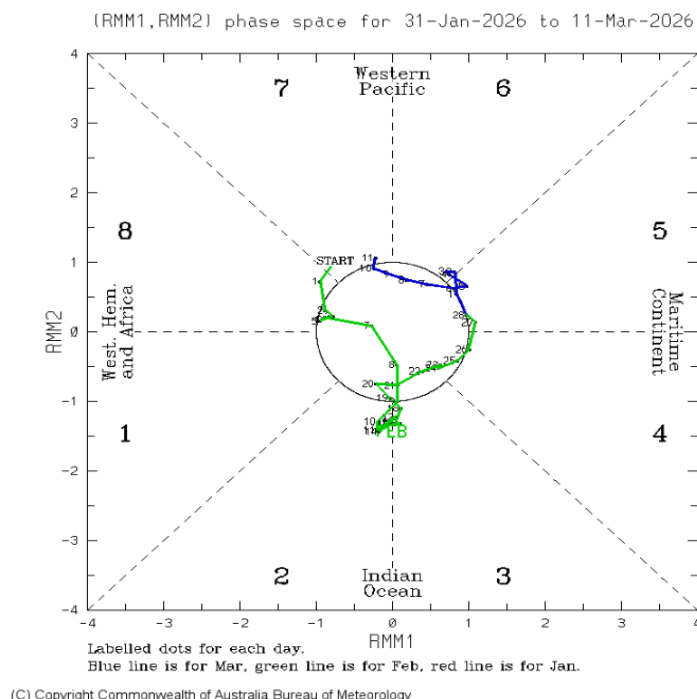
Pada Maret 2026, indeks AUSMI menunjukkan bernilai < -5 hingga $+1$ mengindikasikan angin baratan dominan terjadi di wilayah Indonesia. Prakiraan di Bulan Maret Indeks AUSMI akan terus meningkat -6 sehingga menunjukkan masa peralihan dari angin baratan ke angin Timuran di wilayah Indonesia.

2.5 Madden Julian Oscillation (MJO)

MJO pertama kali diidentifikasi dan dijelaskan oleh Madden dan Julian pada tahun 1971 ketika mereka menganalisis data anomali angin zonal dekat permukaan. Madden dan Julian (1972) juga

menggambarkan MJO sebagai variasi iklim intraseasonal yang paling dominan di daerah tropis. Zhang (2005) mengatakan bahwa MJO dicirikan sebagai gangguan atmosfer skala besar dengan skala waktu intraseasonal, bergerak ke arah timur dengan kecepatan sekitar lima meter per detik di sabuk tropis dan berasal dari Samudera Hindia, kemudian melewati wilayah Indonesia dan akhirnya menghilang di atas Samudera Pasifik.

Selain itu karakteristik lain MJO adalah membawa awan dan hujan di sekitar ekuator (Sucahyono dan Ribudiyanto, 2013).

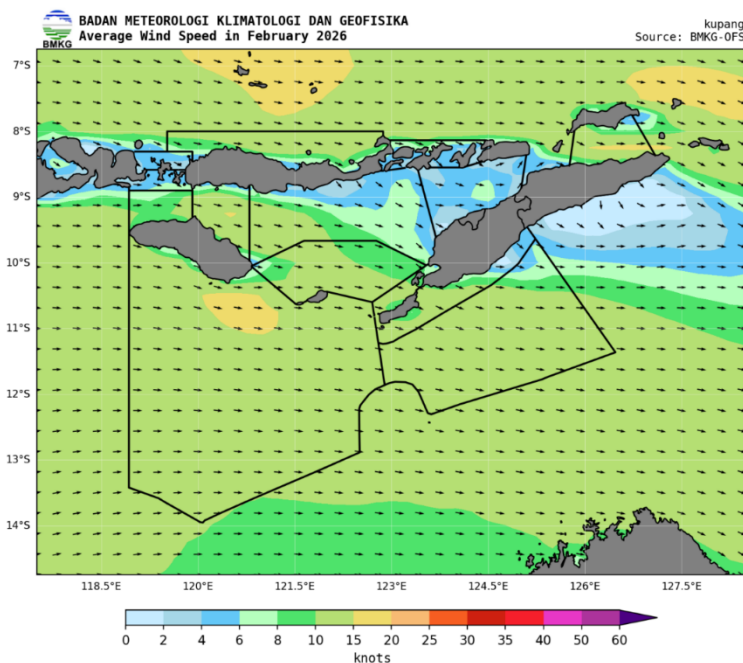


Gambar 2.5 Diagram RMM

Analisis pada Bulan Februari Pada Dasarian III MJO berada pada fase 4 yang mana berada di wilayah Indonesia. MJO berkaitan dengan aktivitas konveksi/potensi awan hujan di wilayah Indonesia.

BAB III**ANALISIS KONDISI CUACA PERAIRAN NUSA TENGGARA TIMUR****3.1 Analisis Angin Permukaan Bulan Februari 2026****Ditulis oleh: Dyah Safitri Maharani, S.Tr.Met.**

Pada bulan Februari posisi matahari berada di Selatan khatulistiwa. Rata – rata kecepatan angin bulan Februari 2026 dapat dilihat gambar 3.1 peta hasil keluaran Model OFS.

**Gambar 3.1 Peta Angin Permukaan**

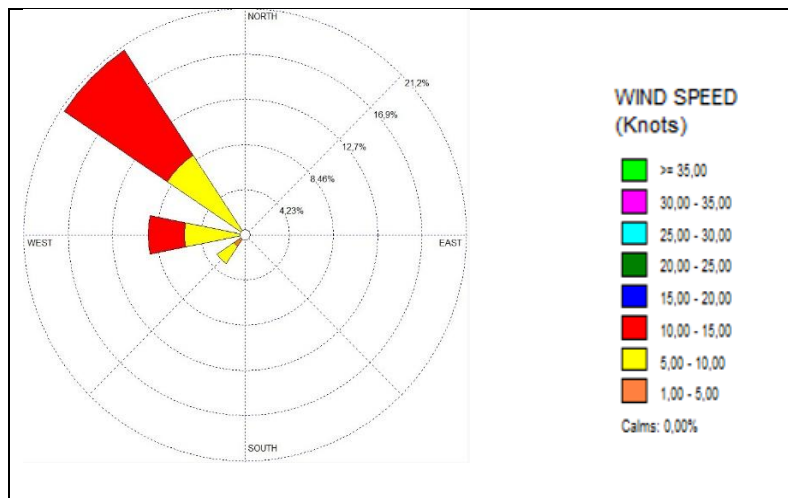
Hasil Analisa rata - rata arah dan kecepatan angin bulan Februari 2026 memperlihatkan bahwa arah angin pada umumnya di wilayah perairan Nusa Tenggara Timur bertiup dari arah Barat Daya hingga Barat Laut dengan kecepatan 4 - 20 knots.

Seperti terlihat pada gambar 3.1, rata – rata kecepatan angin tertinggi di

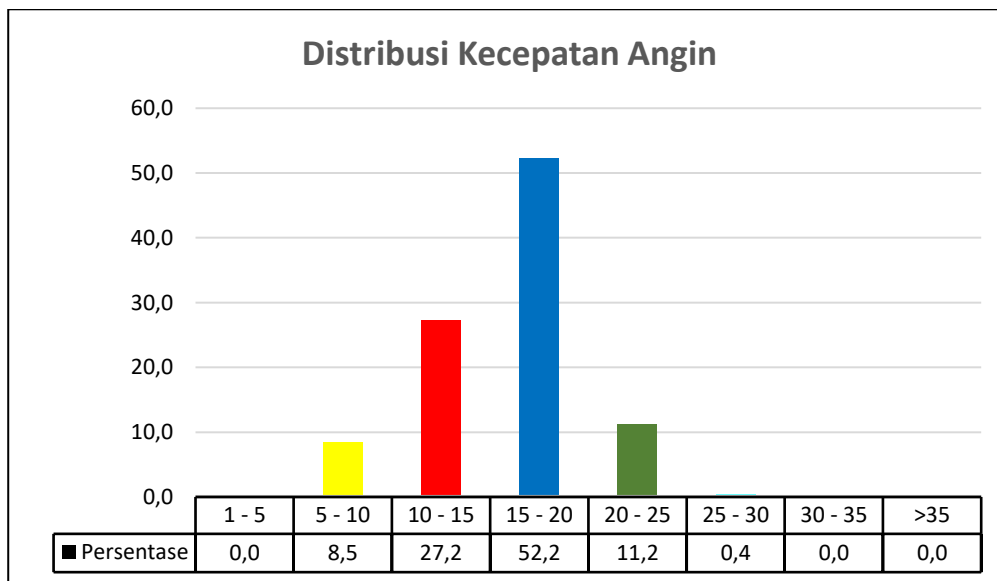
wilayah perairan NTT pada bulan Februari 2026 berada di wilayah Perairan utara Flores, Selat Sumba, Laut Sawu, Perairan selatan Selatan Sumba, Perairan Sabu - Raijua dan Perairan selatan Timor – Rote dimana rata - rata angin di daerah tersebut bergerak dari arah Barat Daya – Barat Laut dengan kecepatan 4 - 20 Knot.

3.2 Analisis Distribusi Angin Permukaan

3.2.1 Perairan utara Flores



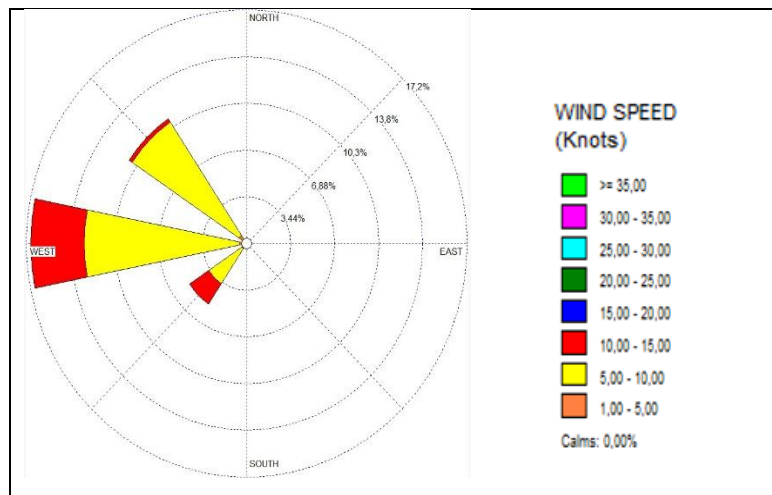
Gambar 3.2 Analisis Angin Permukaan Utara Flores Bulan Februari 2026



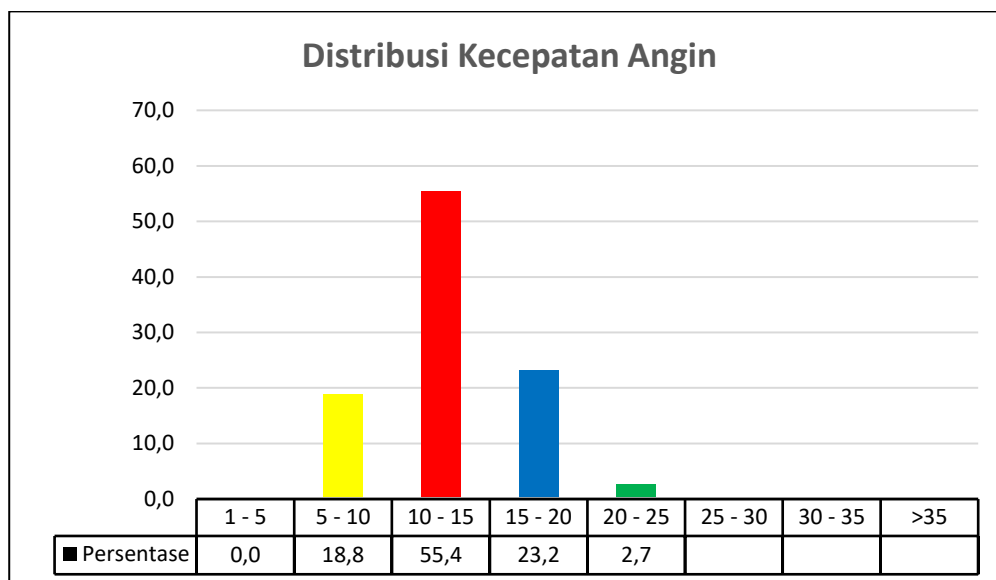
Gambar 3.3 Distribusi Angin Permukaan Utara Flores Bulan Februari 2026

Angin permukaan bulan Februari 2026 di Perairan utara Flores dominan dari arah Tenggara dengan kecepatan angin maksimum mencapai 30 knots. Distribusi kecepatan angin tertinggi terdapat di kecepatan 15 – 20 knots sebesar 52.2% sedangkan terendah terdapat di kecepatan 25 – 30 sebesar 0.4% dari persentase keseluruhan.

3.2.2 Selat Sumba Bagian Barat



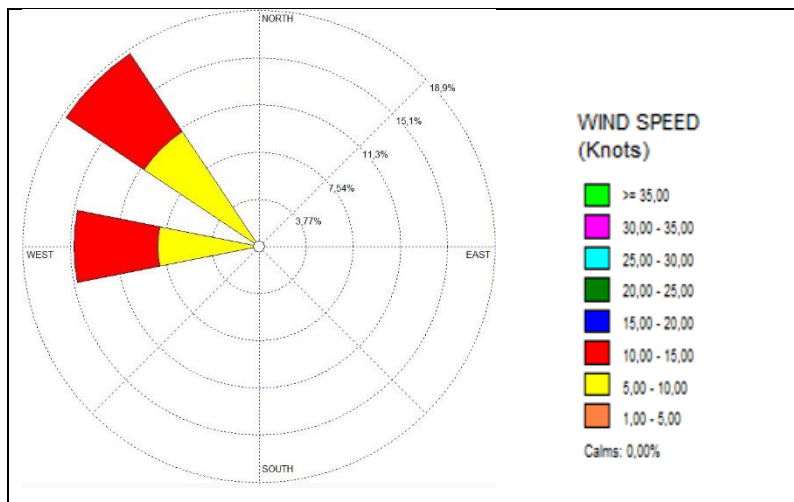
Gambar 3.4 Analisis Angin Permukaan Selat Sumba Bagian Barat bulan Februari 2026



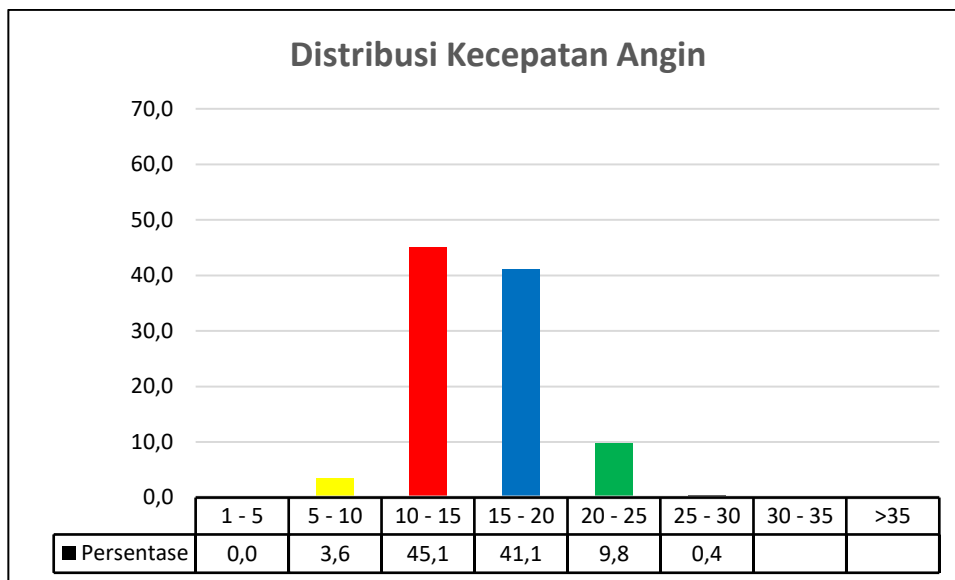
Gambar 3.5 Distribusi Angin Permukaan Selat Sumba Bagian Barat bulan Februari 2026

Angin permukaan bulan Februari 2026 di Selat Sumba bagian barat dominan dari arah Tenggara dengan kecepatan angin maksimum mencapai 25 knots. Distribusi kecepatan angin tertinggi terdapat di kecepatan 10 – 15 knots sebesar 55,4% sedangkan terendah terdapat di kecepatan 20 – 25 knots dan 20 – 25 knots sebesar 2,7% dari persentase keseluruhan.

3.2.3 Laut Sawu



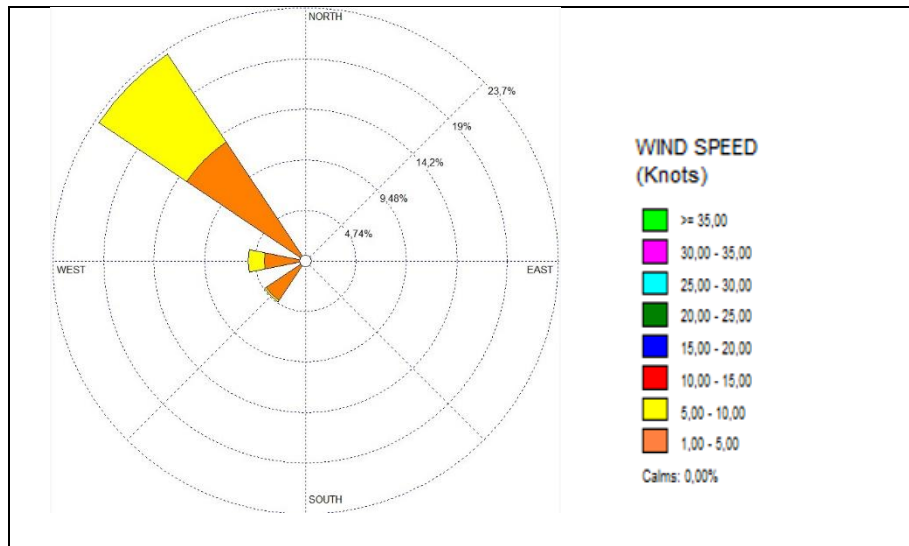
Gambar 3.6 Analisis Angin Permukaan Laut Sawu Bulan Februari 2026



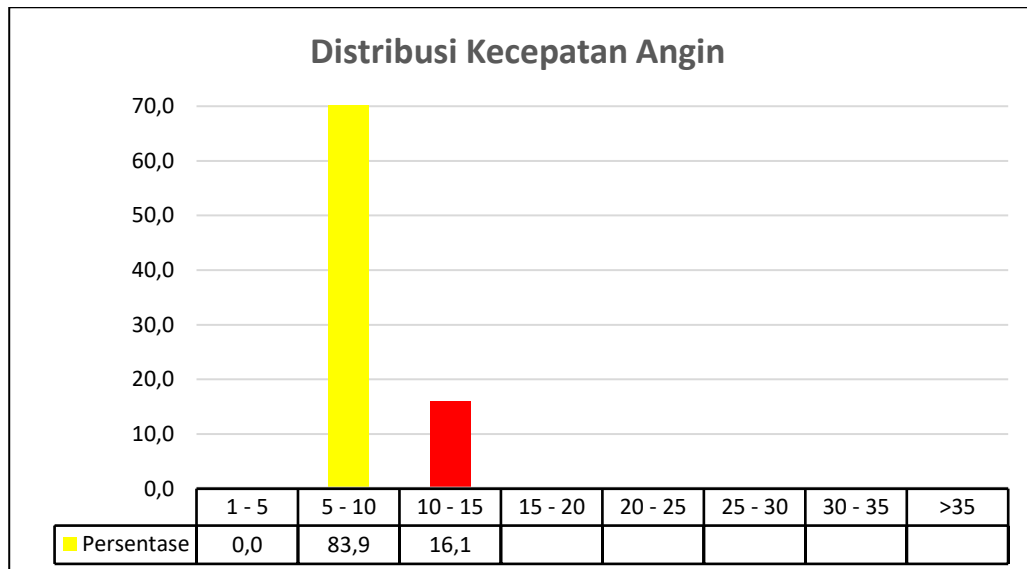
Gambar 3.7 Distribusi Angin Permukaan Laut Sawu Bulan Februari 2026

Angin permukaan bulan Februari 2026 di Laut Sawu dominan dari arah Tenggara dengan kecepatan angin maksimum mencapai 25 knots. Distribusi kecepatan angin tertinggi terdapat di kecepatan 10 – 15 knots sebesar 45,1% sedangkan terendah terdapat di kecepatan 25 – 30 knots sebesar 0,4% dari persentase keseluruhan.

3.2.4 Selat Alor



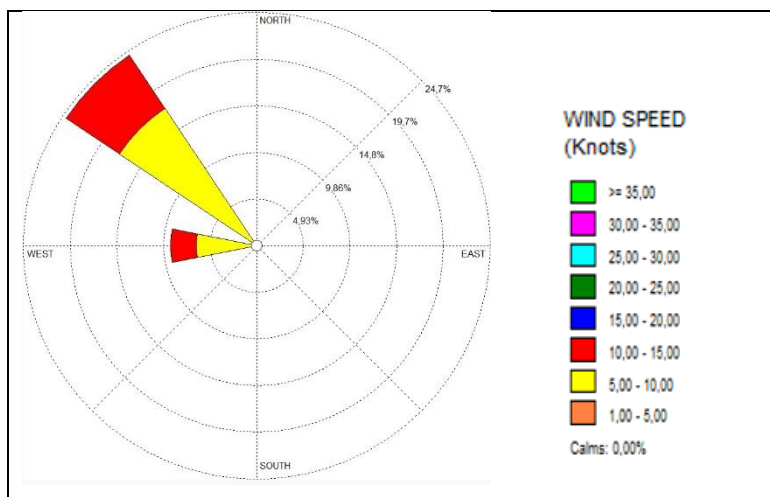
Gambar 3.8 Analisis Angin Permukaan Selat Alor Bulan Februari 2026



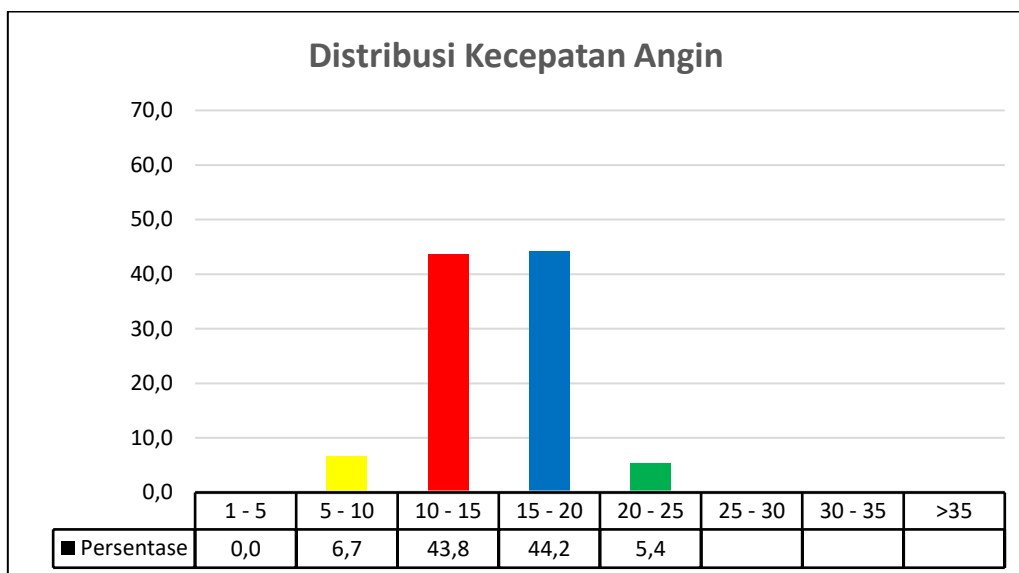
Gambar 3.9 Distribusi Angin Permukaan Selat Alor Bulan Februari 2026

Angin permukaan bulan Februari 2026 di Selat Alor dominan dari arah Timur dengan kecepatan angin maksimum mencapai 25 knots. Distribusi kecepatan angin tertinggi terdapat di kecepatan 5 – 10 knots sebesar 83,9% sedangkan terendah terdapat di kecepatan 10 – 15 sebesar 16,1% dari persentase keseluruhan.

3.2.5 Perairan Selatan Timor – Rote



Gambar 3.10 Analisis Angin Permukaan Perairan Selatan Timor – Rote Bulan Februari 2026



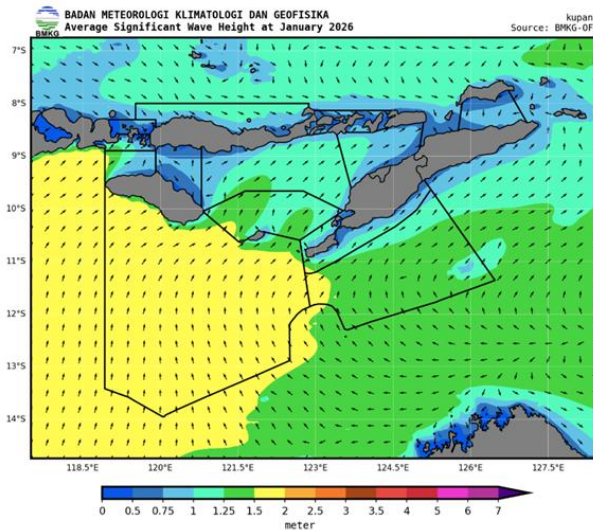
Gambar 3.11 Distribusi Angin Permukaan Perairan Selatan Timor – Rote Bulan Februari 2026

Angin permukaan bulan Februari 2026 di Perairan Selatan Timor - Rote dominan dari arah Timur dengan kecepatan angin maksimum mencapai 25 knots. Distribusi kecepatan angin tertinggi terdapat di kecepatan 15 – 20 knots sebesar 44,2 % sedangkan terendah terdapat di kecepatan 20 – 25 knots sebesar 5,4 % dari persentase keseluruhan.

3.3 Rata – Rata Tinggi Gelombang Bulan Februari 2026

Ditulis oleh: Salsabila Nadhifvira Ardhian, S.Tr.Met.

Secara umum tinggi gelombang rata - rata bulan Februari 2026 di Perairan Nusa Tenggara Timur berkisar 0.75 – 2.0 meter (terlihat pada gambar 3.12).



Gambar 3.12 Kondisi Tinggi Gelombang Signifikan Bulan Februari 2026

Tabel 1. Kondisi Tinggi Gelombang Signifikan Bulan Februari 2026

No.	Lokasi	Ketinggian (m)
1.	Selat Sape bagian utara	0.5 – 0.75
2.	Selat Sape bagian selatan	0.75 – 1.5
3.	Perairan utara Flores	0.75 – 1.5
4.	Selat Flores - Lamakera	0.5 – 1.25
5.	Selat Pantar	0.5 – 1.25
6.	Selat Alor	0.5 – 1.25
7.	Perairan Selatan Flores	0.75 – 1.5
8.	Perairan Selatan Alor - Pantar	0.75 – 1.25
9.	Selat Sumba bagian barat	0.75 – 2.0
10.	Selat Sumba bagian timur	0.5 – 1.25
11.	Laut Sawu	1.0 – 2.0
12.	Selat Ombai	0.75 – 1.5
13.	Perairan selatan Sumba	1.25 – 2.0
14.	Perairan utara Sabu - Raijua	1.25 – 2.0
15.	Perairan utara Timor	0.75 – 1.5
16.	Perairan utara Kupang - Rote	1.0 – 2.0
17.	Selat Pukuafu	0.75 – 1.5
18.	Perairan Selatan Sabu - Raijua	1.25 – 2.0

19.	Perairan Selatan Timor - Rote	0.75 – 2.0
20.	Perairan Labuan Bajo	0.5 - 1.0
21.	Perairan Taman Nasional Komodo	0.5 - 1.25

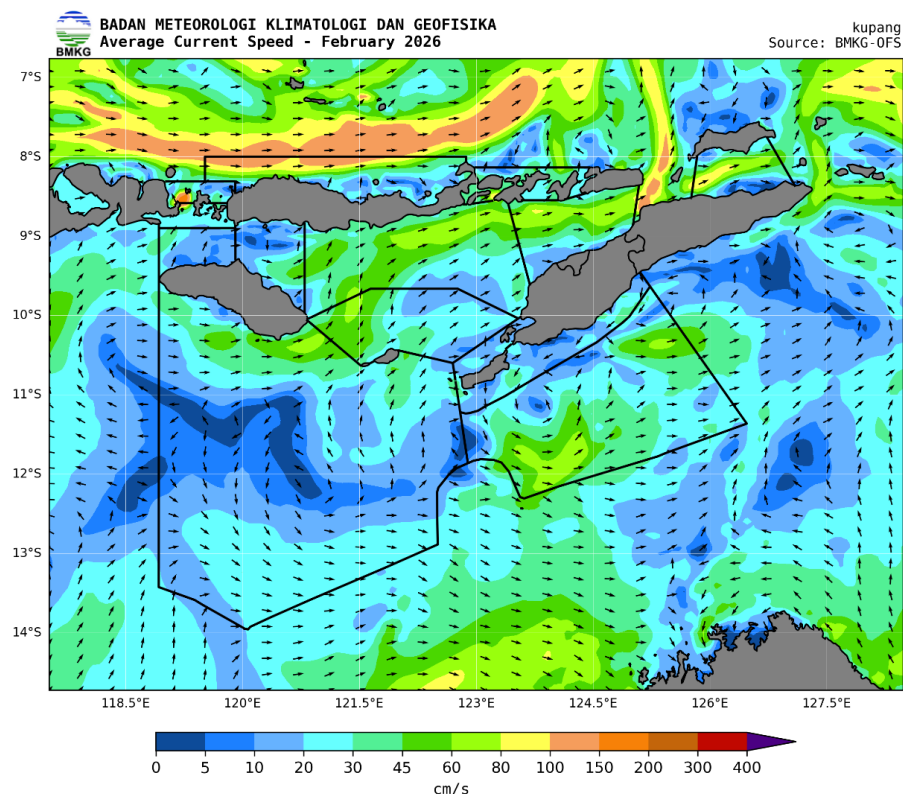
3.4 Arus Laut Permukaan

Ditulis Oleh: - Otniel Tino Djawa Nduruk, S.Tr.Met.

- Prigan Jundan Wisanggeni, S.Tr.Met.

Analisa rata – rata arus laut permukaan bulan Februari 2026 di perairan wilayah Nusa Tenggara Timur terlihat pada gambar 3.13. Pada bulan Februari 2026 posisi matahari masih berada di Belahan Bumi Selatan. Kondisi umum kecepatan rata - rata arus laut permukaan di

Selat Sape, Perairan Utara Flores, Selat Alor - Pantar, Selat Ombai, dan Selat Wetar lebih tinggi daripada di bagian Selat Sumba, Laut Sawu, Samudera Hindia Selatan Sumba – Sabu, Perairan utara Kupang – Rote dan Samudera Hindia Selatan Kupang - Rote.



Gambar 3.13. Peta Arus Laut Permukaan

Berdasarkan Gambar 3.13, terlihat seluruh wilayah perairan Nusa Tenggara Timur memiliki kecepatan arus laut permukaan

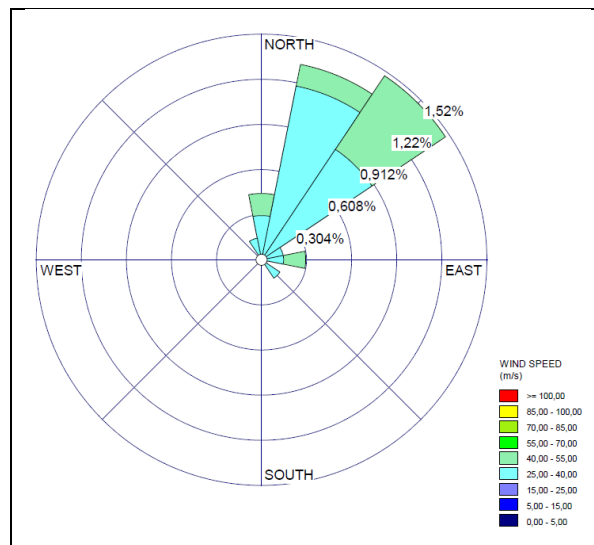
berkisar 5 hingga 150 cm/s dengan arah pergerakan dominan menuju ke arah Timur Laut hingga Timur. Seperti yang kita ketahui Selat Ombai

yang terletak di antara Pulau Timor dan Pulau Alor ini merupakan salah satu jalur dari Arus Lintas Indonesia atau lebih dikenal dengan Arlindo. Arlindo sendiri merupakan suatu jalur aliran massa air antar Samudera yang melewati Perairan Indonesia. Selat Ombai mengalirkan massa air

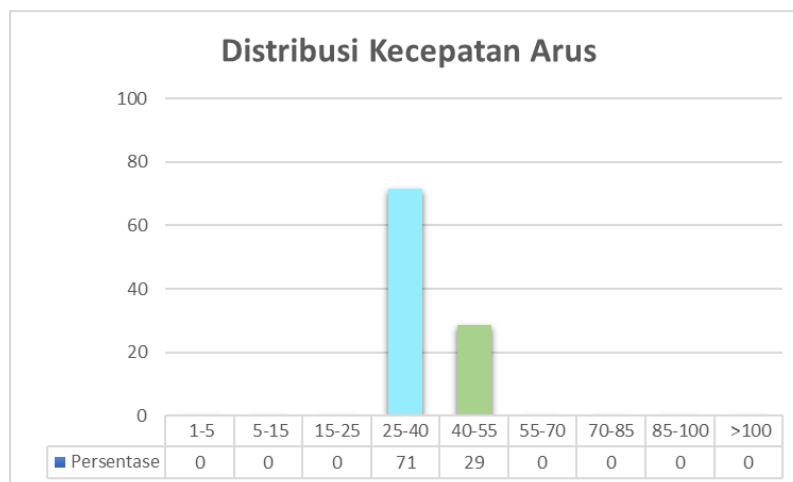
menuju Laut Sawu yang kemudian akan mengalir keluar ke Samudera Hindia melalui Selat Sumba dan Selat Sawu. Dari fenomena ini dapat dijelaskan bahwa wilayah – wilayah tersebut cenderung memiliki kecepatan arus yang tinggi.

3.5 Analisis Distribusi Arus Laut Permukaan

3.5.1 Laut Sawu Bagian Selatan



Gambar 3.14 Analisis Arus Permukaan Laut Sawu Bagian Selatan Bulan Februari 2026

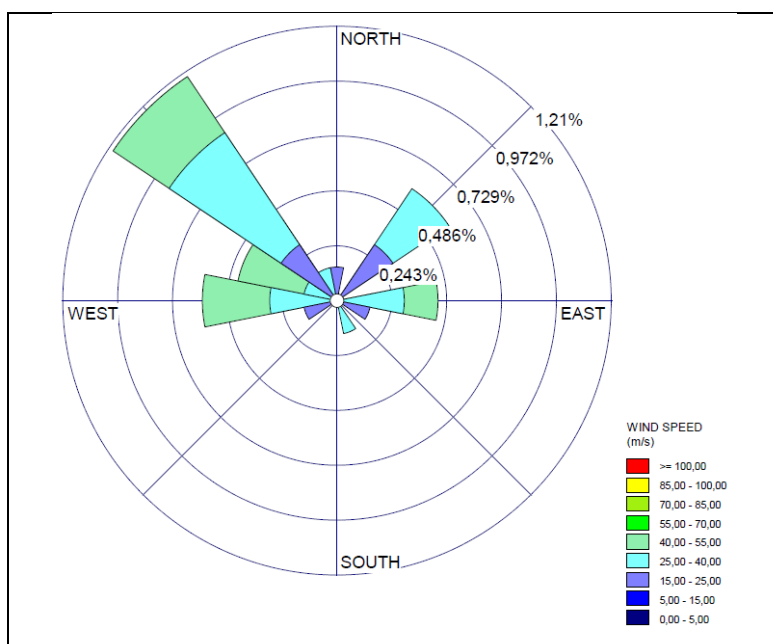


Gambar 3.15 Distribusi Arus Permukaan Laut Sawu Bagian Selatan Bulan Februari 2026

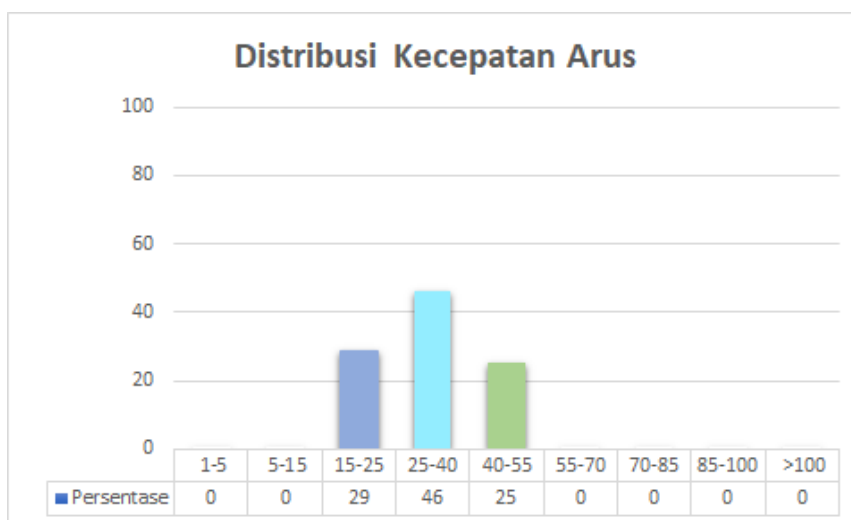
Kondisi kecepatan arus laut permukaan bulan Februari 2026 di Laut sawu bagian selatan berkisar antara 25 hingga 55 cm/detik dengan arah pergerakan dominan bergerak menuju ke arah Timur Laut. Distribusi

kecepatan arus laut permukaan didominasi pada kecepatan 25 - 40 cm/detik dengan persentase 71%.

3.5.2 Selat Sumba Bagian Barat



Gambar 3.16 Analisis Arus Permukaan Selat Sumba Bagian Barat Bulan Februari 2026

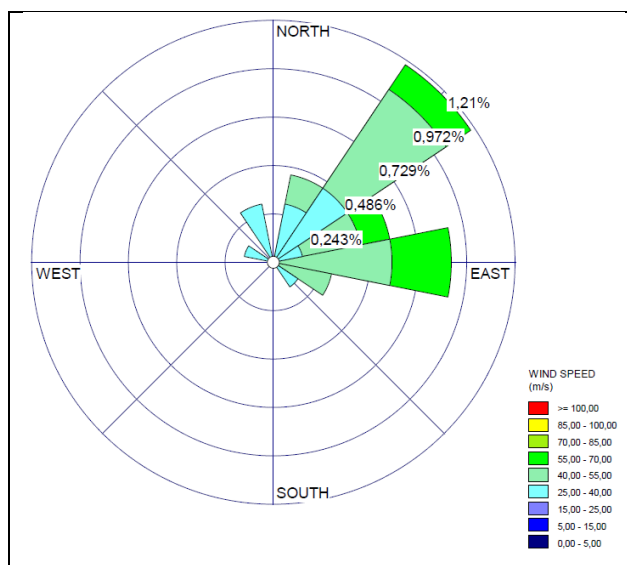


Gambar 3.17 Distribusi Arus Permukaan Selat Sumba Bagian Barat Bulan Februari 2026

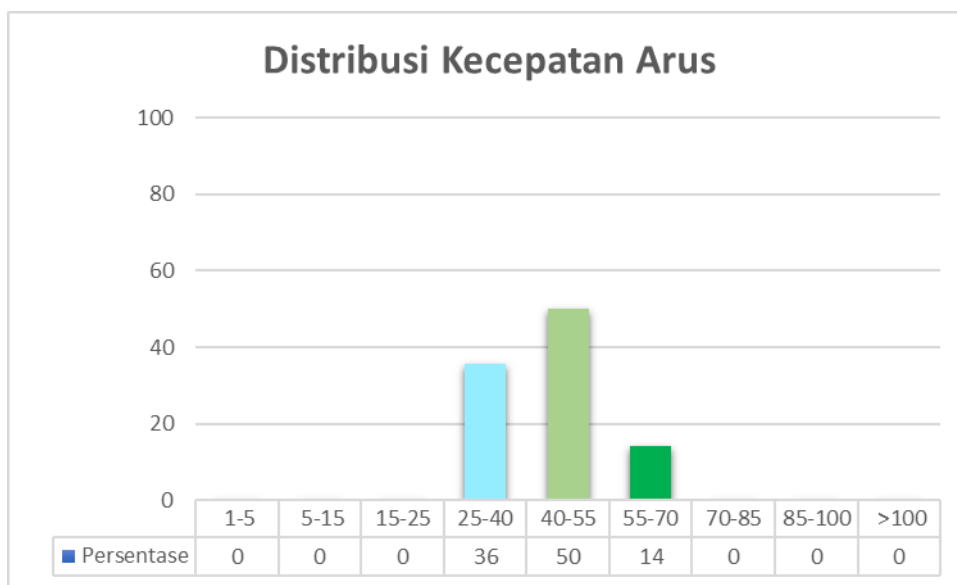
Kondisi kecepatan arus laut permukaan bulan Februari 2026 di Selat Sumba bagian barat berkisar antara 15 - 55 cm/detik dengan arah pergerakan dominan bergerak menuju ke Barat Laut. Distribusi kecepatan

arus laut permukaan didominasi pada kecepatan 25 - 40 cm/detik dengan persentase 46%, sedangkan untuk persentase terendah kecepatan arus laut sebesar 40 – 55 cm/detik dengan persentase 25%.

3.5.3 Laut Sawu Bagian Utara



Gambar 3.18 Analisis Arus Laut Permukaan Laut Sawu Bagian Utara Bulan Februari 2026

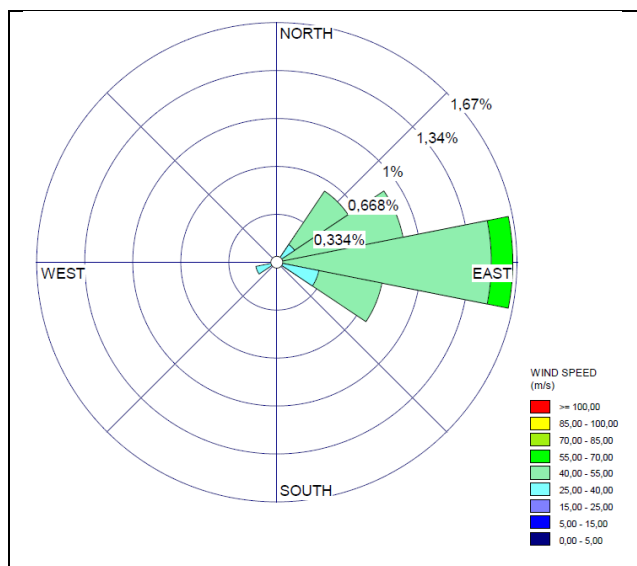


Gambar 3.19 Distribusi Arus Laut Permukaan Laut Sawu Bagian Utara Bulan Februari 2026

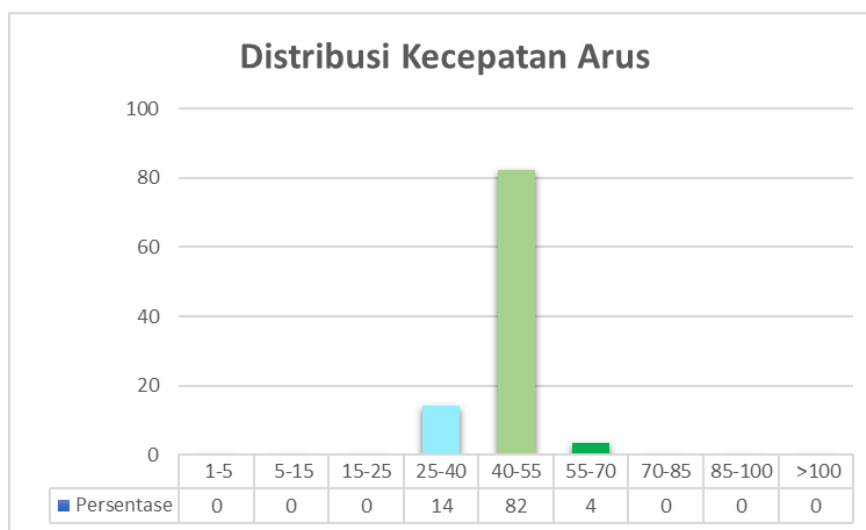
Kondisi kecepatan arus laut permukaan bulan Februari 2026 di Laut Sawu bagian utara berkisar antara 25 hingga 70 cm/detik dengan arah pergerakan dominan bergerak menuju ke arah Timur Laut. Distribusi kecepatan arus laut permukaan

didominasi pada kecepatan 40 - 55 cm/detik dengan persentase 50%, sedangkan untuk persentase terendah kecepatan arus laut sebesar 55 - 70 cm/detik dengan persentase 14%.

3.5.4 Samudera Hindia Selatan Sumba - Sabu



Gambar 3.20 Analisis Arus Laut Permukaan Samudera Hindia Selatan Sumba - Sabu bulan Februari 2026

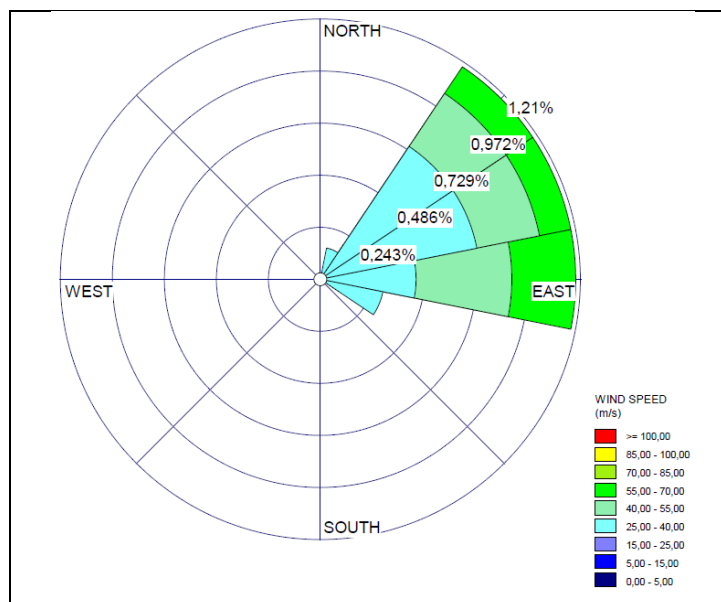


Gambar 3.21 Distribusi Arus Laut Permukaan Samudera Hindia Selatan Sumba - Sabu bulan Februari 2026

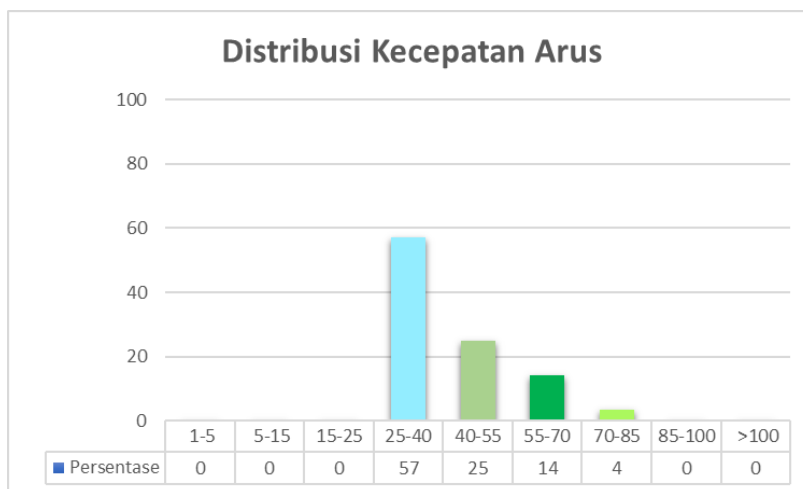
Kondisi kecepatan arus laut permukaan bulan Februari 2026 di Samudera Hindia selatan Sumba - Sabu berkisar antara 25 sampai 70 cm/detik dengan arah pergerakan dominan bergerak menuju ke arah Timur. Distribusi kecepatan arus laut

permukaan didominasi pada kecepatan 40 - 55 cm/detik dengan persentase 82% sedangkan untuk persentase terendah kecepatan arus laut sebesar 70 - 85 cm/detik dengan persentase 4%.

3.5.5 Selat Ombai



Gambar 3.22 Analisis Arus Laut Permukaan Selat Ombai Bulan Februari 2026



Gambar 3.23 Distribusi Arus Laut Permukaan Selat Ombai Bulan Februari 2026

Kondisi kecepatan arus laut permukaan bulan Februari 2026 di Selat Ombai berkisar 25 hingga 85 cm/detik dengan arah pergerakan dominan bergerak menuju kearah Timur Laut dan Timur. Distribusi kecepatan arus

laut permukaan didominasi pada kecepatan 25 - 40 cm/detik dengan persentase 57% sedangkan untuk persentase terendah kecepatan arus laut terletak pada 70 - 85 cm/detik dengan persentase 4%.

BAB IV

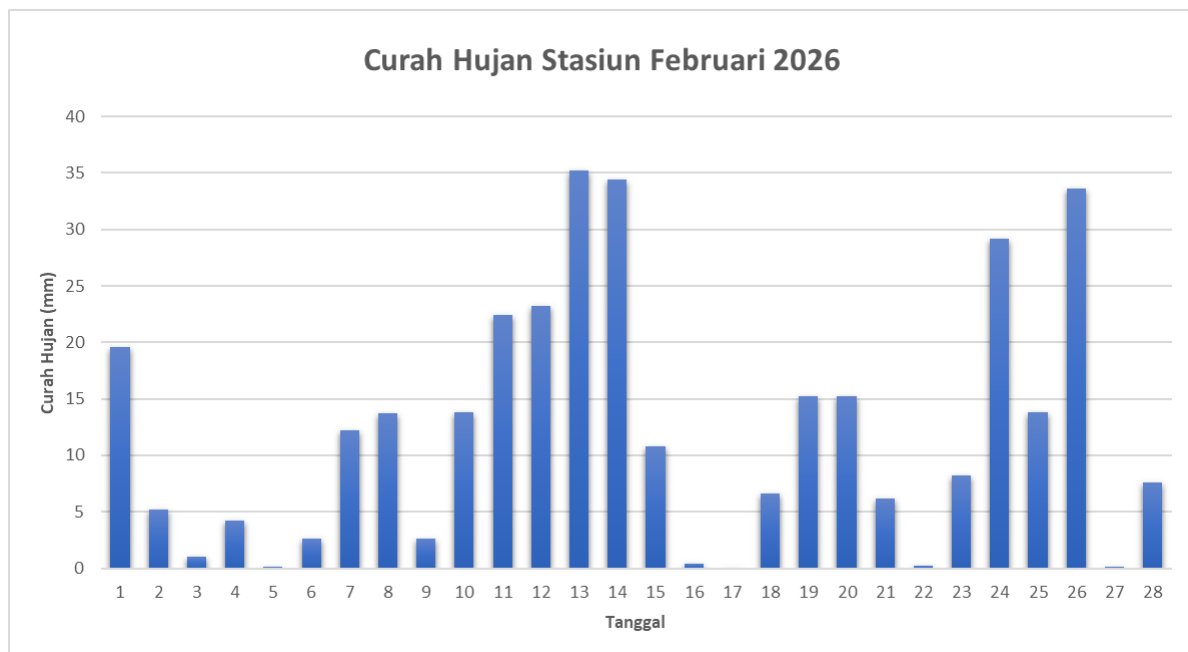
PROFIL PARAMETER CUACA DI STASIUN METEOROLOGI MARITIM TENAU

4.1 Curah Hujan

Ditulis Oleh: M. Caesar Agni Pratama, S.Tr.Met.

Curah hujan pada periode Februari 2026 di Stasiun Meteorologi Maritim Tenau terlihat pada Gambar 4.1. Terdapat dua puluh tujuh (27) Hari Hujan pada bulan Februari 2026. Secara umum wilayah NTT pada bulan

Februari 2026 mengalami masa puncak musim hujan, dengan curah hujan harian tertinggi sebesar 35.2 mm yang tercatat pada tanggal 13 Februari 2026.



Gambar 4.1 Profil curah hujan harian bulan Februari 2026

4.2 Suhu Udara

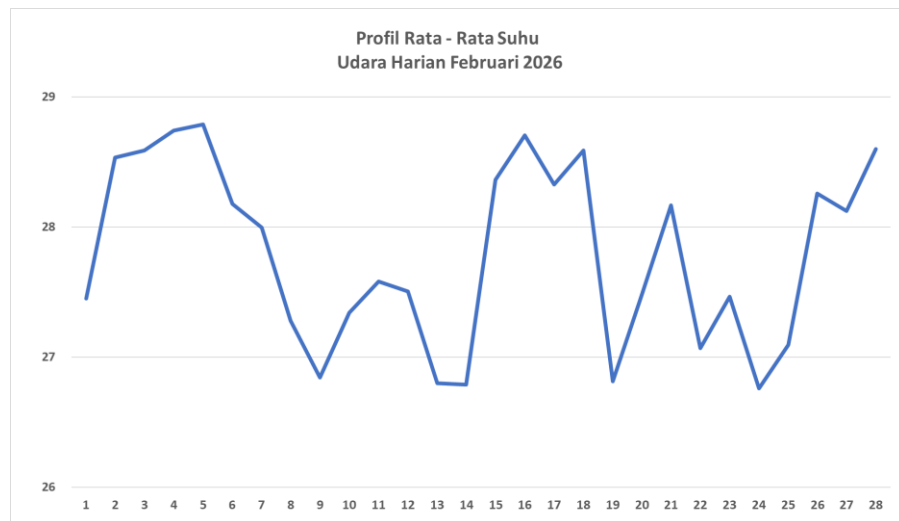
4.2.1. Suhu Udara Rata-rata Harian

Ditulis Oleh: M. Caesar Agni Pratama, S.Tr.Met.

Suhu udara rata-rata harian pada periode Februari 2026 di Stasiun Meteorologi Maritim Tenau terlihat pada Gambar 4.2. Suhu udara rata-rata harian pada bulan Februari 2026

berkisar 26.8°C – 28.8°C. Suhu udara rata-rata harian sebesar 27.8°C, dengan suhu udara harian tertinggi sebesar 28.8°C tercatat pada tanggal 05 Februari 2026 dan suhu udara

harian terendah sebesar 26.8°C tercatat pada tanggal 9, 13, 14, 19, dan 24 Februari 2026.



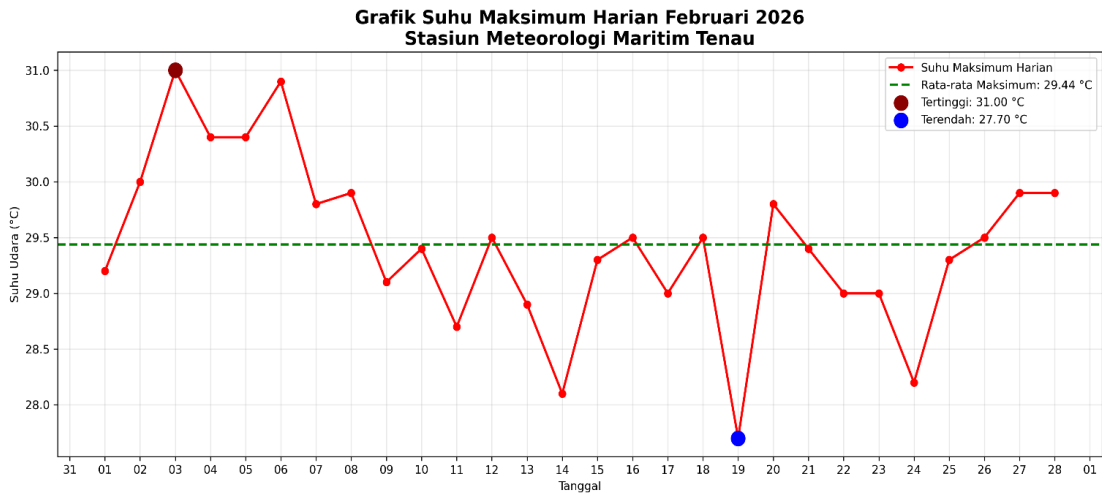
Gambar 4.2 Profil Suhu Udara Rata-Rata Harian bulan Februari 2026

4.2.2. Suhu Udara Maksimum

Ditulis Oleh: Arya Dalexta Fadly, S.Tr.Met.

Suhu udara Maksimum harian pada periode Februari 2026 di Stasiun Meteorologi Maritim Tenau terlihat pada Gambar 12. Rata-rata suhu udara Maksimum harian pada bulan Februari 2026 29.4°C , dengan suhu

udara maksimum harian tertinggi sebesar 31.0°C tercatat pada tanggal 03 Februari 2026 dan suhu udara maksimum harian terendah sebesar 27.7°C tercatat pada tanggal 19 Februari 2026.



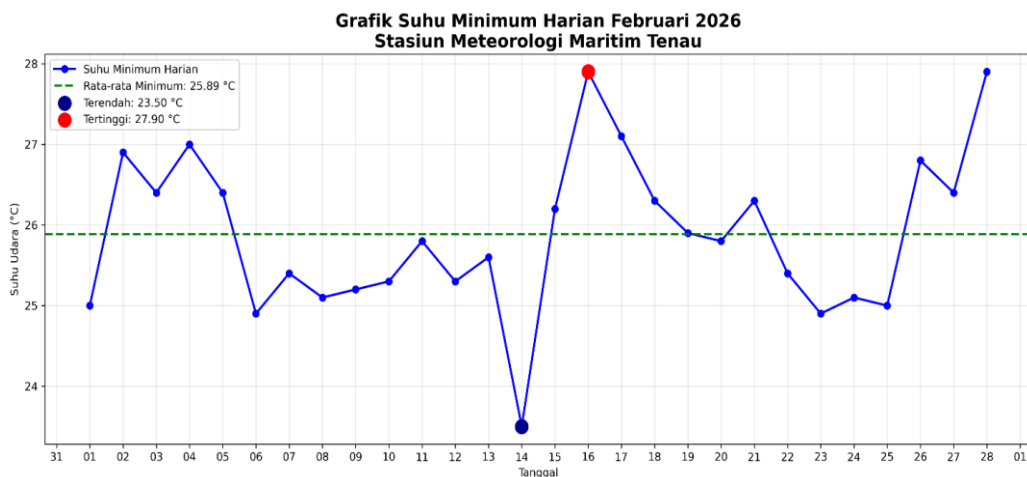
Gambar 4.3 Profil Suhu Udara Maksimum bulan Februari 2026

4.2.3. Suhu Udara Minimum

Ditulis Oleh: Arya Dalexta Fadly, S.Tr.Met.

Suhu udara Minimum harian pada periode Februari 2026 di Stasiun Meteorologi Maritim Tenau terlihat pada Gambar 4.4. Rata-rata suhu udara Minimum harian pada bulan Februari 2026 sebesar 25.8°C, dengan

suhu udara Minimum harian tertinggi sebesar 27.9°C tercatat pada tanggal 16 Februari 2026 dan suhu udara minimum harian terendah sebesar 23.5°C tercatat pada tanggal 14 Februari 2026.



Gambar 4.4 Profil Suhu Udara Minimum bulan Februari 2026

4.3 Kelembaban Udara

Ditulis Oleh: M. Caesar Agni Pratama, S.Tr.Met

Kelembaban udara rata-rata harian pada periode Februari 2026 di Stasiun Meteorologi Maritim Tenau ditunjukkan pada Gambar 4.5. Kelembaban udara rata-rata harian pada bulan Februari 2026 berkisar 79% - 90%. Kelembaban udara rata-

rata harian 85%, dengan kelembaban udara tertinggi pada tanggal 19 Februari 2026 sebesar 90% dan kelembaban udara terendah pada tanggal 4 Februari 2026 sebesar 79%.



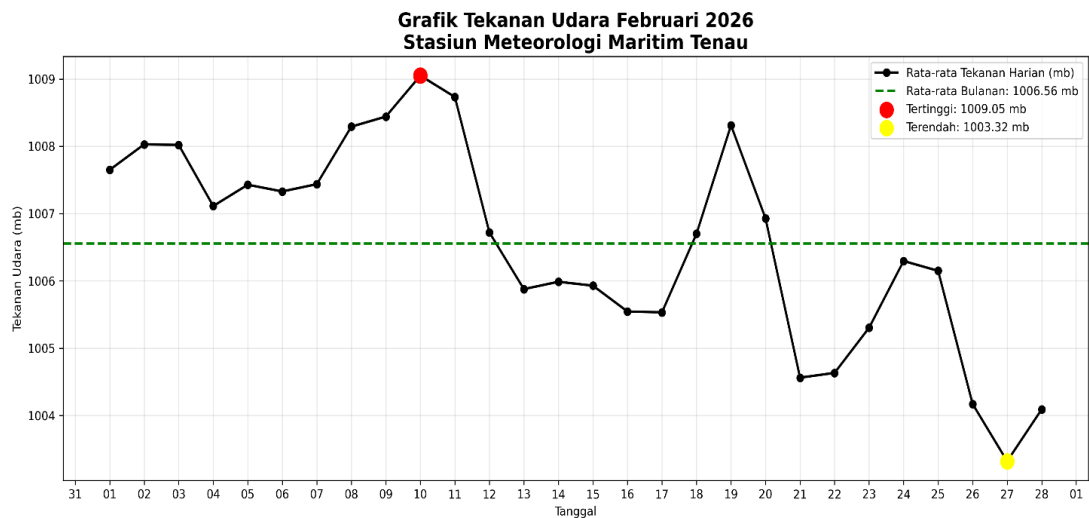
Gambar 4.5 Profil kelembaban udara rata-rata harian bulan Februari 2026

4.4 Tekanan Udara

Ditulis Oleh: Arya Dalexta Fadly, S.Tr.Met.

Tekanan udara permukaan laut rata-rata harian pada periode Februari 2026 di Stasiun Meteorologi Maritim Tenau ditunjukkan pada Gambar 4.7. Tekanan udara permukaan laut rata-rata harian pada bulan Februari 2026 berkisar 1003.3 mb – 1009.0 mb.

Tekanan udara permukaan laut rata-rata harian 1006.5 mb, dengan tekanan udara tertinggi pada tanggal 10 Februari 2026 sebesar 1009.0 mb dan tekanan udara terendah pada tanggal 27 Februari 2026 sebesar 1003.3 mb.



Gambar 4.6 Profil tekanan udara harian bulan Februari 2026

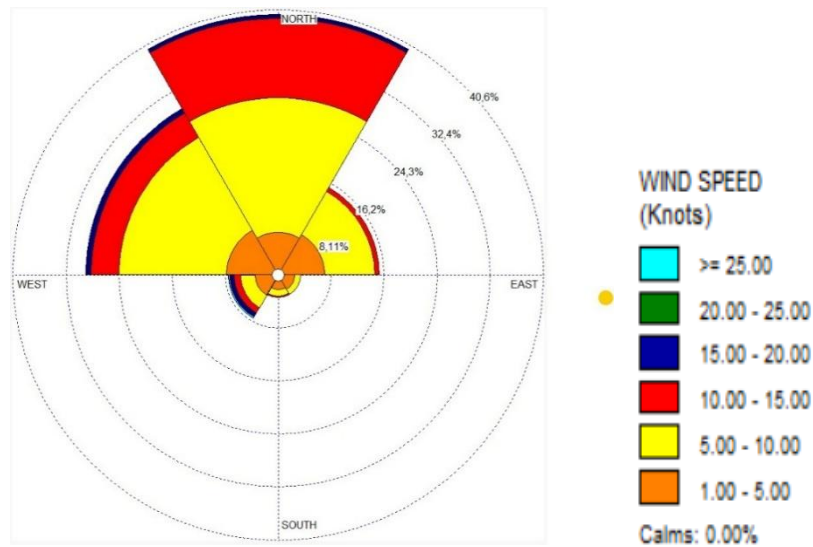
4.5 Arah dan Kecepatan Angin Permukaan

Ditulis Oleh: - Edo Juan Alfian, S.Tr.Met.

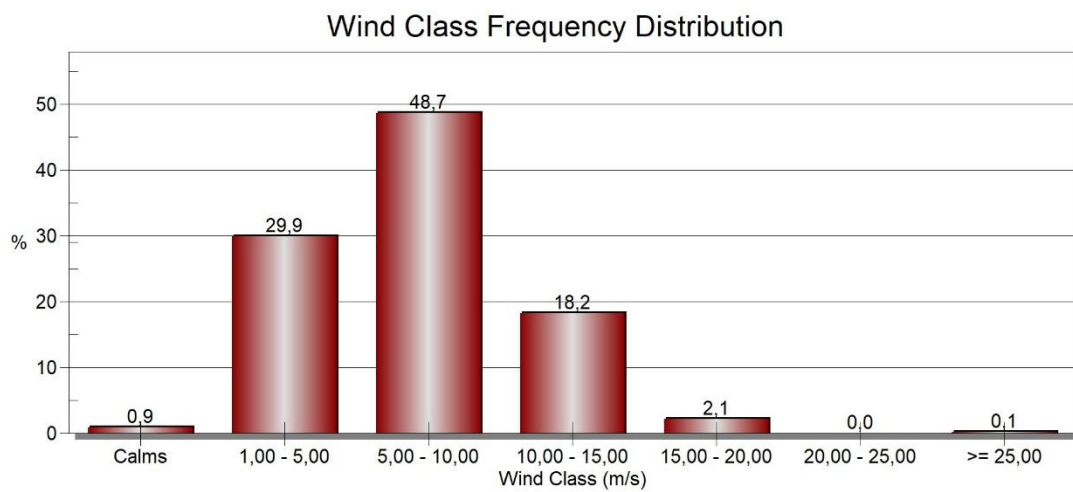
- Akhdan Raffi Satya Maghriza. S.Tr.Met.

Angin permukaan (10 meter) pada periode Februari 2026 di Stasiun Meteorologi Maritim Tenau ditunjukkan pada Gambar 4.7. Terlihat bahwa pada bulan Februari 2026 arah angin di dominasi oleh angin Barat – Utara. Untuk kecepatan angin pada

umumnya terdiri atas kecepatan angin rata-rata sebesar 05 – 10 knot dengan kejadian sebesar 48.7% ditunjukkan pada Gambar 4.8. Kecepatan angin tertinggi terjadi pada tanggal 14 Februari 2026 pukul 03 UTC sebesar 26 knot.



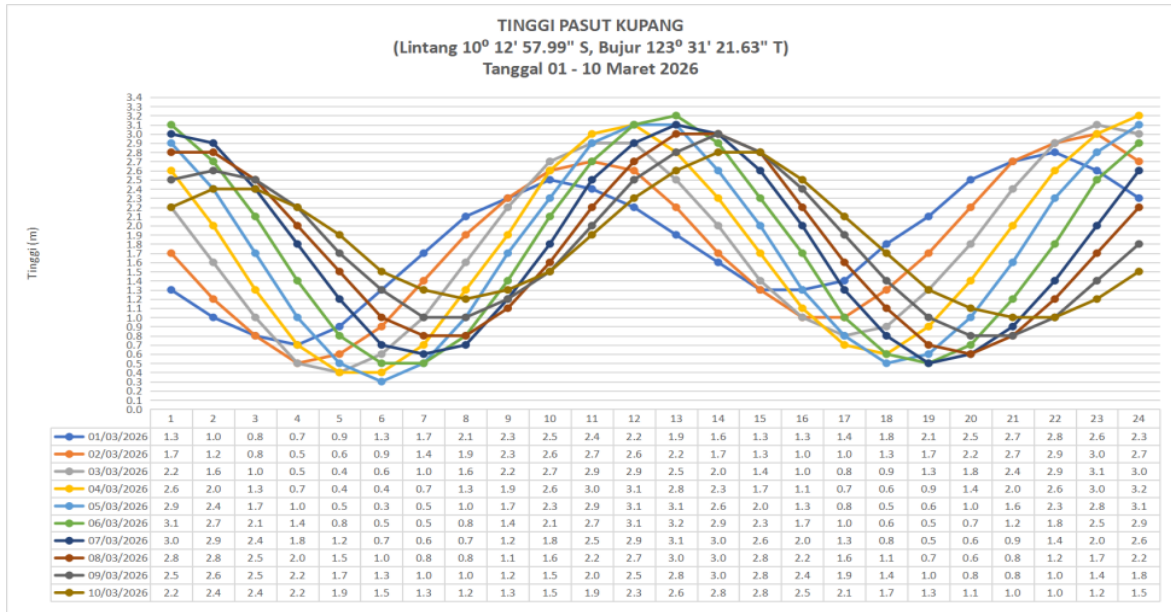
Gambar 4.7 *Wind rose* angin permukaan bulan Februari 2026



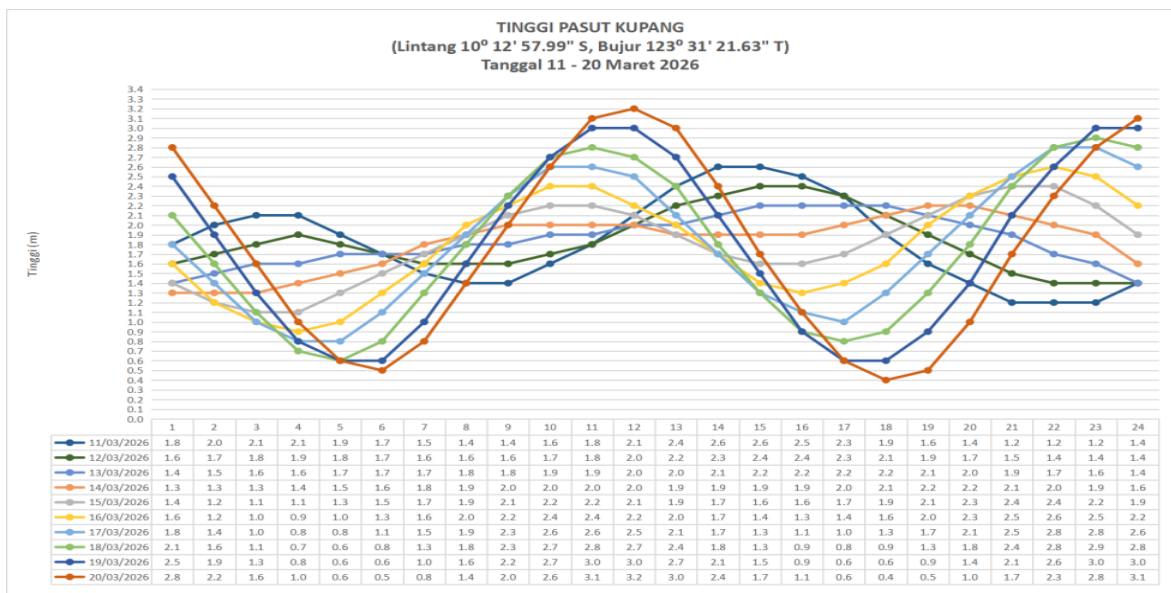
Gambar 4.8. Distribusi Angin Permukaan bulan Februari 2026

BAB V PRAKIRAAN PASANG SURUT

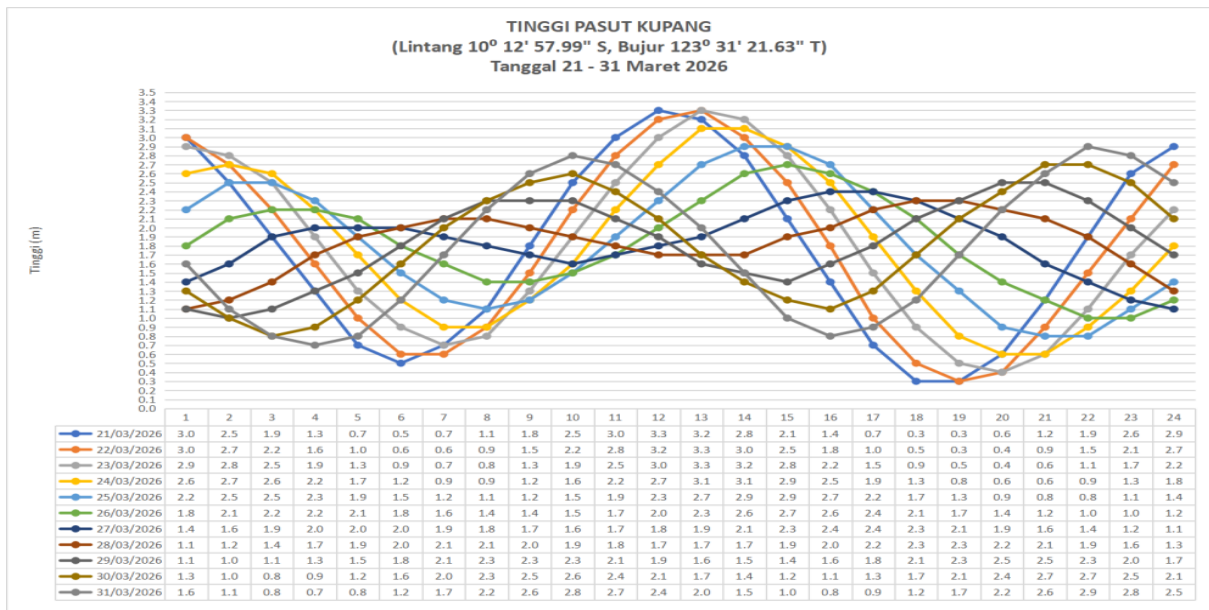
Ditulis oleh: Salsabila Nadhifvira Ardhian, S.Tr.Met.



Gambar 5.1 Prakiraan Pasang Surut Kupang Tanggal 01 – 10 Maret 2026
(Sumber: Pusat Hidro-Oseanografi TNI Angkatan Laut)



Gambar 5.2 Prakiraan Pasang Surut Kupang Tanggal 11 – 20 Maret 2026
(Sumber: Pusat Hidro-Oseanografi TNI Angkatan Laut)



Gambar 5.3 Prakiraan Pasang Surut Kupang Tanggal 21 – 31 Maret 2026
(Sumber: Pusat Hidro-Oseanografi TNI Angkatan Laut)

BAB VI

PENUTUP

Prediksi Anomali SST Pasifik di Wilayah Nino 3.4, menunjukkan bahwa ENSO fase Netral dimulai pada Maret 2026. Prediksi Anomali SST Wilayah Samudra Hindia bagian timur (DMI), menunjukkan IOD dalam fase Netral Maret – Juli 2026. Hingga akhir bulan Februari 2026 indeks ENSO bernilai – 0.4 atau menunjukkan dalam kondisi La Nina lemah. Kondisi ini diprediksi akan beralih menuju kondisi netral hingga pertengahan Tahun 2026. Hingga akhir bulan Januari 2026 indeks IOD bernilai +0.47 yang menunjukkan bahwa IOD pada kondisi netral. Kondisi ini diprediksi akan bertahan hingga pertengahan Tahun 2026.

Pada Maret 2026, indeks AUSMI menunjukkan bernilai < -5 hingga +1 mengindikasikan angin baratan dominan terjadi di wilayah Indonesia. Prakiraan di Bulan Maret Indeks AUSMI akan terus menurun -6 sehingga menunjukkan masa peralihan dari angin baratan ke angin Timuran di wilayah Indonesia. Analisis pada Bulan Februari Pada Dasarian III MJO berada pada fase 4 yang mana berada di wilayah Indonesia. MJO berkaitan dengan aktivitas konveksi/potensi awan hujan di wilayah Indonesia.

Analisa rata - rata arah dan kecepatan angin bulan Februari 2026 memperlihatkan bahwa arah angin pada umumnya di wilayah perairan Nusa Tenggara Timur bertiup dari arah Barat Daya hingga Barat Laut dengan kecepatan 4 - 20 knots.

Seperti terlihat pada gambar 3.1, rata – rata kecepatan angin tertinggi di wilayah perairan NTT pada bulan Februari 2026 berada di wilayah Perairan utara Flores, Selat Sumba, Laut Sawu, Perairan selatan Selatan Sumba, Perairan Sabu – Raijua dan Perairan selatan Timor – Rote. Tinggi gelombang signifikan rata – rata bulan Agustus 2024 berkisar antara 0.75 meter – 2.0 meter, dimana tinggi gelombang tertinggi terjadi di Perairan Selatan Sumba dan Perairan Selatan Sabu - Raijua berkisar 1.25 hingga 3.0 meter.

Hasil analisa Arah dan kecepatan arus bulan Februari 2026 pada umumnya wilayah perairan Nusa Tenggara Timur memiliki kecepatan arus laut permukaan berkisar 5 hingga 150 cm/s dengan arah pergerakan dominan menuju ke arah Timur Laut hingga Timur.

Hasil Analisa kondisi cuaca dari beberapa parameter pada periode Februari 2026 di Stasiun Meteorologi Maritim Tenau Curah hujan pada periode Februari 2026 di Stasiun Meteorologi Maritim Tenau Terdapat dua puluh tujuh (27) Hari Hujan, dengan curah hujan harian tertinggi sebesar 35.2 mm yang tercatat pada tanggal 13 Februari 2026. Suhu udara rata-rata harian pada bulan Februari 2026 berkisar 26.8°C – 28.8°C, dengan Suhu udara rata-rata harian sebesar 27.8°C. Rata-rata suhu udara Maksimum harian pada bulan Februari 2026 29.4°C. Rata-rata suhu udara Minimum harian pada

bulan Februari 2026 sebesar 25.8°C. Kelembapan udara rata-rata harian pada bulan Februari 2026 berkisar 79% - 90%, dengan Kelembapan udara rata-rata harian 85%. Tekanan udara permukaan laut rata-rata harian pada bulan Februari 2026 berkisar 1003.3 mb – 1009.0 mb dengan tekanan udara permukaan laut rata-rata harian 1006.5 mb. Angin permukaan (10 meter) pada periode Februari 2026 arah angin di dominasi oleh angin Barat – Utara. kecepatan angin pada umumnya terdiri atas kecepatan angin rata-rata sebesar 05 – 10 knot dengan kejadian sebesar 48.7%.

**BMKG**

STASIUN METEOROLOGI KELAS IV MARITIM TENAU
JL. M. PRAJA, KUPANG, NUSA TENGGARA TIMUR



DAFTAR PUSTAKA

- Madden, R.A. dan Julian, P.R., 1971, Detection of a 40-50 Day Oscillation in the Zonal Wind in the Tropical Pasific, *Journal of the Atmospheric Sciences*, vol. 28, hal. 702 – 708.
- Madden, R.A. dan Julian, P.R., 1972, Description of Global-Scale Circulation Cells in the Tropics with a 40-50 Day Period, *Journal of the Atmospheric Sciences*, vol. 29, hal. 1109 – 1123.
- Pardede, S.T., 2001, Pola Perubahan Suhu Permukaan Laut di Sekitar Perairan Laut Jawa dan Laut Flores dari Data Citra NOAA/AVHRR dan Hubungannya dengan Fenomena Bleaching pada Ekosistem Terumbu Karang di Perairan Bali, Skripsi, Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Sucahyono, D.S. dan Ribudiyanto, K., 2013, Cuaca dan Iklim Ekstrim di Indonesia, Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika, Jakarta.
- Tjasyono, B.H.K., 2004, *Klimatologi*, Penerbit FIKTM - Institut Teknologi Bandung, Bandung.
- Tjasyono, B.H.K., 2012, *Meteorologi Indonesia Volume I*, Cetakan ke IV, BMKG, Jakarta.
- Visa, J., Sofiati, Lis., Harjana, Teguh., 2002, Korelasi Antara Outgoing Longwave Radiation (OLR) dan Total Precipitable Water (TPW) di Wilayah Indonesia Periode 1996-1999, *Kontribusi Fisika Indonesia*, Vol. 13 No.3.
- Winarso, P.A., 2012, *Modul Bahan Ajar Akademi Meteorologi dan Geofisika: Meteorologi Tropis*, Akademi Meteorologi dan Geofisika, Jakarta.
- Zhang, C., 2005, Madden-Julian Oscillation, *Reviews of Geophysics* 43 hal. 1 – 36, University of Miami, Miami.

DAFTAR PUSTAKA DARI INTERNET

BMKG, 2023: inawave diakses dari maritim.bmkg.go.id

BoM, 2023: ENSO Indices, diakses dari <http://www.bom.gov.au/climate/enso/indices.shtml?bookmark=iod>

BoM, 2023: SOI, diakses dari <http://www.bom.gov.au/climate/current/soi2.shtml>

COMET: diakses dari <http://www.goes-r.gov/users/comet/tropical/>

CPC NOAA, 2023: MJO 5 day running mean, diakses dari <http://www.cpc.noaa.gov/products/>

CPC NOAA, 2023: OLR Prediction of MJO, diakses dari <http://www.cpc.ncep.noaa.gov/products/precip/CWlink/MJO/forca.shtml>

ESRL NOAA, 2023: reanalysis data access <http://www.esrl.noaa.gov/psd/data/histdata/>

UCAR, 2023: El Niño – La Niña Condition, diakses dari <https://www2.ucar.edu/sites/default/files/news/2011/enso.gi>